

Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Kinerja Manajemen Risiko pada PT Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2019-2023

Yuni Sukandani *¹
Danisa Frida Kusuma Wardani ²
Eka Putri Cahyani ³
Egit Dian Maharani ⁴
Zulfa Vindy Devitri ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*e-mail: yunis@unipaby.ac.id¹, danisafidakw18@gmail.com², ekaputry74@gmail.com³, egittdian@gmail.com⁴, zulfavindy1512@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran audit internal terhadap kinerja manajemen risiko pada PT Bank Jabar Banten Syariah tahun 2019-2023. Variabel independen yang digunakan adalah peran audit internal, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja manajemen risiko. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa penelitian deskriptif untuk menganalisis peran audit internal terhadap kinerja manajemen risiko yang dilihat dari capaian nilai Non Performing Financing (NPF) pada laporan keuangan PT Bank Jabar Banten Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh terhadap kinerja manajemen risiko.

Kata kunci: Kinerja Manajemen Risiko, Peran Audit Internal, PT Bank Jabar Banten Syariah

Abstract

This research aims to determine the influence of the role of internal audit on risk management performance at PT Bank Jabar Banten Syariah in 2019-2023. The independent variable used is the role of internal audit, while the dependent variable used is risk management performance. This research uses a qualitative method in the form of descriptive research to analyze the role of internal audit on risk management performance as seen from the achievement of the Non Performing Financing (NPF) value in the financial reports of PT Bank Jabar Banten Syariah which is registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2019-2023. The results of this research indicate that the role of internal audit influences risk management performance.

Keywords: Risk Management Performance, Role of Internal Audit, PT Bank Jabar Banten Syariah

PENDAHULUAN

Manajemen risiko adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko di seluruh aspek operasi perusahaan, dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih besar (Darmawi, 2016). Manajemen risiko berlaku untuk seluruh aktivitas perbankan, termasuk aktivitas perkreditan. Kegiatan perkreditan meliputi menjamin kepercayaan bank kepada debitur untuk menggunakan uang bank dalam jumlah tertentu dan jangka waktu yang disepakati.

Dengan menerapkan sistem manajemen risiko yang sesuai, bank atau organisasi moneter dapat mengendalikan risiko secara efektif dan meningkatkan kemampuan keuangannya (Mardiana et al., 2018). Tujuan manajemen risiko adalah untuk mengoptimalkan nilai tambah dari seluruh aktivitas di sektor perbankan. Manajemen risiko memfasilitasi pengambilan keputusan dengan menilai potensi dampak positif dan negatif dari komponen-komponen di lingkungan terdekat, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan mengurangi terjadinya kegagalan (Sleimi, 2020).

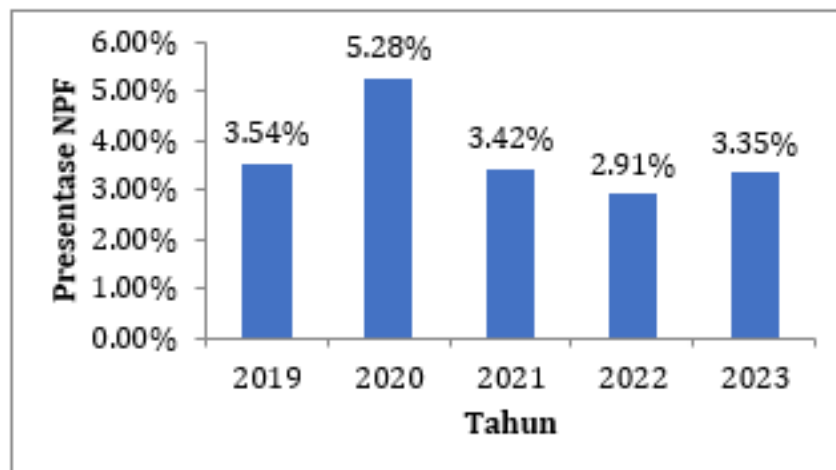
Pertumbuhan perbankan syariah memerlukan fokus yang kuat pada manajemen risiko yang efektif. Hubungan antara bank dan risiko tidak dapat dipisahkan. Tanpa kesediaan mengambil risiko, keberadaan perbankan di Indonesia akan terancam. Namun demikian, jika risiko-risiko ini tidak dimitigasi secara efektif, bank dapat mengalami kegagalan atau kerugian

finansial. Perbankan syariah memerlukan sumber daya yang cukup untuk tujuan menilai dan mengidentifikasi risiko, serta merancang strategi manajemen (Pratama, 2018).

PT Bank Jabar Banten Syariah merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang perbankan syariah yang sistem kinerjanya dijalankan berdasarkan hukum syariah Islam guna kepentingan perusahaan. Hal ini yang menjadi alasan bahwasannya PT Bank Jabar Banten Syariah menerapkan peran audit internal yang efektif guna membantu perusahaan dalam menjalankan sistem kinerjanya dan meningkatkan manajemen risiko perusahaan.

Fungsi utama audit internal adalah menilai dan memberikan saran untuk meningkatkan efisiensi manajemen risiko, pengendalian, dan prosedur tata kelola. Audit internal merupakan instrumen manajerial yang digunakan untuk mengawasi perkembangan prosedur bisnis perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi (Tampubolon, 2019). Tujuan audit internal adalah untuk mengelola risiko secara efektif dan menyediakan tata kelola yang memadai. Efektivitas auditor internal dalam bertindak sebagai evaluator independen terhadap kinerja manajemen meningkat seiring dengan tingginya tingkat keahlian yang dimilikinya (Kurniawan, 2020).

Auditor internal memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang memungkinkan mereka memainkan peran pendukung dalam mengatasi risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Auditor internal menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya karena terbatasnya ruang lingkup mereka, karena mereka hanya dapat memberikan saran pada bidang-bidang yang termasuk dalam lingkup pengawasan audit internal. Manajemen risiko yang efektif dalam suatu perusahaan tidak akan cukup tanpa adanya penerapan pengendalian internal. Hal ini sangat penting terutama di sektor perbankan, dimana potensi eksposur risikonya tinggi. Kinerja manajemen risiko perbankan syariah dinilai belum memadai, terbukti dengan meningkatnya nilai persentase Non-Performing Financing (NPF) (Anam, 2019).



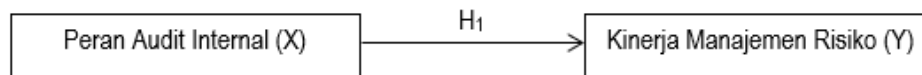
Gambar 1. Grafik Presentase NPF PT Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2019-2023

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 membuat aktivitas perekonomian masyarakat di Indonesia mengalami keterbatasan salah satunya pada sektor perbankan. *Non Performing Financing* (NPF) yang digunakan sebagai acuan kinerja perbankan juga menjadi terganggu sebab kinerja manajemen risiko kurang berjalan secara optimal karena nilai *Non Performing Financing* (NPF) melebihi nilai standar sebesar 5%. Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) dapat disebabkan oleh naiknya pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan sehingga dapat menurunkan nilai profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai *Non Performing Financing* (NPF) memperlihatkan semakin buruknya peran audit internal dalam menerapkan manajemen risiko.

Penelitian ini mencoba untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja manajemen risiko pada PT Bank Jabar Banten Syariah yang dilihat dari peran audit internal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran audit internal digunakan untuk mengatur kinerja manajemen risiko masih terbatas, di mana auditor hanya memberikan

rekomendasi mengenai bagian-bagian yang memerlukan pengawasan (Ritonga, 2023), meskipun ada juga yang menjelaskan bahwa dengan adanya peran audit internal akan sangat membantu perusahaan dalam memeriksa dan meminimalisir berbagai risiko kerugian yang mungkin timbul dalam laporan keuangan (Pahlawan, 2022).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis:

H₁: Peran audit internal berpengaruh terhadap kinerja manajemen risiko pada PT Bank Jabar Banten Syariah tahun 2019-2023

METODE

Studi ini menyajikan temuan penelitian dari makalah sebelumnya mengenai dampak fungsi audit internal terhadap kinerja manajemen risiko perusahaan. Temuan-temuan ini berharga untuk memahami fenomena yang diamati pada subjek penelitian dan untuk menyajikan bukti-bukti yang mendukung penjelasan peneliti. Metodologi penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif, khususnya menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme, yang bertujuan untuk menyelidiki ciri-ciri benda alam. Dalam metode ini, peneliti berperan penting sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan peran audit sebagai variabel independen dan kinerja manajemen risiko sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Jabar Banten Syariah. Data tersebut secara khusus fokus pada nilai Non Performing Financing (NPF). Situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi sumber data tersebut. Persamaan selanjutnya adalah metodologi penentuan nilai Non Performing Financing (NPF):

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Bermasalah}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Perhitungan NPF PT Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2019-2023

TAHUN	NPF GROSS	NPF NET
2019	3.54%	1.50%
2020	5.28%	2.86%
2021	3.42%	1.80%
2022	2.91%	1.37%
2023	3.35%	1.38%

Sumber: Data diolah

Temuan perhitungan Non Performing Financing (NPF) pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu fungsi audit internal mempunyai pengaruh yang konsisten terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajemen risiko sehingga menghasilkan nilai NPF Bruto yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan variabel independen. nilai NPF Bersih setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa nilai NPF Gross yang lebih besar dibandingkan dengan NPF Net menunjukkan kinerja perbankan syariah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank mempunyai cadangan yang cukup untuk menutupi sebagian pendanaan bermasalahnya.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat audit internal yang dinilai melalui analisis rasio Non-Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajemen risiko PT Bank Jabar Banten Syariah sepanjang periode 2019-2023. Fungsi utama audit internal adalah untuk memberikan jaminan dan bimbingan yang tidak memihak kepada auditor internal dalam memahami risiko keuangan. Selain itu, mereka harus memiliki pemahaman komprehensif tentang banyak bagian organisasi untuk memfasilitasi peningkatan bisnis (Amelia & Ramdan, 2019).

Auditor internal memainkan dua peran penting dalam perusahaan: memberikan evaluasi hasil audit yang tidak memihak dan memberikan panduan atau pelatihan tentang Tata Kelola, Risiko, dan Kepatuhan (GRC). Tujuannya adalah untuk memungkinkan auditor memenuhi tanggung jawab mereka secara efektif dan memastikan bahwa semua departemen dalam perusahaan selaras dengan visi keseluruhannya. Auditor internal harus memenuhi perannya dengan cara yang selaras dengan manajemen risiko yang efektif. Hal ini mungkin tidak terjadi karena auditor internal kurang memiliki kesadaran atau pemahaman terhadap berbagai jenis risiko yang sama pentingnya, serta peran yang tepat yang harus mereka mainkan dalam manajemen risiko. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hal ini. Auditor internal harus memprioritaskan penanganan risiko tingkat makro yang signifikan, seperti risiko yang terkait dengan suku bunga, harga mata uang, portofolio investasi, kondisi ekonomi, dan preferensi budaya lokal. Risiko-risiko ini harus dikelola secara efektif karena mempunyai dampak signifikan terhadap berbagai keputusan yang diambil oleh bank utama.

Temuan penelitian ini dikuatkan oleh pernyataan bahwa auditor internal di perbankan syariah memainkan peran penting dalam manajemen risiko organisasi keuangan syariah, terutama ketika mereka berfungsi sebagai katalis atau penjamin kualitas. Selain itu, lembaga keuangan Islam memiliki Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang memainkan peran penting dalam mengelola risiko dalam organisasi tersebut.

Audit internal merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian internal suatu perusahaan. Hal ini memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas struktur organisasi perusahaan, dengan tujuan mencapai tujuan transparansi (Momot et al, 2021). Tujuan utama audit adalah untuk memitigasi potensi risiko dengan menetapkan praktik tata kelola yang efektif dalam suatu organisasi. Hal ini termasuk meningkatkan kinerja, memfasilitasi akses ke pasar keuangan, meningkatkan kemampuan pemasaran, meningkatkan manajemen, mendorong transparansi, dan menunjukkan tanggung jawab sosial. (Mioara, 2018).

Kehadiran audit internal sangat penting dalam memastikan efektivitas strategi manajemen risiko untuk kepentingan industri perbankan. Tujuan utama manajemen risiko perbankan adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang ada secara efektif, sedangkan tanggung jawab utama audit internal adalah menjamin bahwa seluruh risiko yang dihadapi bank telah ditangani secara optimal. Semakin besar pengaruh fungsi audit internal terhadap manajemen risiko, maka penerapan manajemen risiko di PT Bank Jabar Banten Syariah akan semakin efisien. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa memiliki fungsi audit internal yang kompeten akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja manajemen risiko suatu bank. Temuan penelitian ini bertentangan dengan pernyataan bahwa fungsi audit internal dalam mengatur kinerja manajemen risiko masih terbatas. Menurut Ritonga (2023), auditor hanya menawarkan rekomendasi untuk area tertentu yang memerlukan pengawasan, bukan keseluruhan proses.

KESIMPULAN

Fungsi audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajemen risiko PT Bank Jabar Banten Syariah periode 2019-2023. Peran audit internal PT Bank Jabar Banten Syariah dinilai mampu mengidentifikasi dan memberikan nilai risiko pada kinerja manajemen yang mungkin saja tidak terlihat oleh manajemen risiko. Audit internal juga melakukan peninjauan independen terhadap PT Bank Jabar Banten Syariah dengan melihat nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada laporan keuangan yang menunjukkan semakin tinggi nilai NPF Gross daripada NPF Net memperlihatkan semakin baik kinerja perbankan syariah karena bank memiliki cadangan kerugian yang cukup untuk menutupi sebagian dari pembiayaan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., & Ramdan, M. H. (2019). Pengaruh Audit Internal terhadap Mitigasi Risiko Operasional Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 57–74.
- Anam, M. K. (2019). Implementasi Audit Syariah pada Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) di Bank Syariah. *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 2(2).
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Asimetris Informasi dengan Kualitas Audit dan Fungsi Internal Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1).
- Mardiana, Endah, P., & Dianata, A. (2018). The Effect of Risk Management on Financial Performance with Good Corporate Governance as A Moderation Variable. *Management and Economics Journal*, 2(3), 257–268.
- Mioara, T. S. (2018). The Relation Between Culture, Corporate Governance and The Role of the Internal Auditor. *Economic Sciences Series*, 18(2), 702–706.
- Momot, T., Vlasova, O., Gordienko, N., Karpushenko, M., Illyashenko, O., Yaroshenko, I., Solodovnik, O., & Kozlova, A. (2021). Internal Auditing in The Public Sector: Issues of Risks Compliance Application. *Jurnal Akademi Akuntansi Dan Studi Keuangan*, 25(3), 1–9.
- Pahlawan. (2022). *Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)*. 7, 1395–1407.
- Pratama, R. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609.
- Ritonga, A. Y. (2023). Peran Audit Internal dalam Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan. *Owner*, 7(3), 2348–2357.
- Sleimi, M. T. (2020). Effects of Risk Management Practices on Banks Performance: An Empirical Study of The Jordanian Banks. *Management Science Letters*, 10(2), 489–496.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tampubolon, M. N. H. (2019). Manajemen Risiko, Internal Kontrol, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan BUMN dengan Maturity Level Departemen Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 69–80.